

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Arthritis Gout* adalah suatu proses inflamasi yang terjadi karena deposisi kristal asam urat pada jaringan sekitar sendi (*tofi*). Gout juga merupakan istilah yang dipakai untuk sekelompok gangguan metabolic yang di tandai dengan meningkatnya konsentrasi asam urat (Misnadiarly, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. *Gout arthritis* sering terjadi di negara maju seperti Amerika dengan prevalensi sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *gout arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di negara Indonesia (Angriani et al., 2013) Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka kejadian penyakit sendi mencapai 11,9% dari total penduduk di Indonesia. Pada Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan angka kejadian nyeri sendi usia  $\geq 15$  tahun yaitu 7,2% dari total populasi penduduk Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Dinkes Kendal tahun 2018, arthritis menempati posisi ke 6 penyakit terbanyak di Kendal dengan penderita sebanyak 21.850 penderita.

Berdasarkan Junaidi (2013), tanda dan gejala *arthritis gout* yaitu suatu penyakit yang ditandai dengan serangan mendadak, berulang dan disertai dengan arthritis yang terasa sangat nyeri karena adanya endapan Kristal *monosodium urat* atau *asam urat* yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (*hiperurisemia*).

Sendi yang terserang gout akan membengkak dan kulit akan berwarna merah atau kekuningan serta muncul benjolan pada sendi (tofus). Nyeri sendi merupakan tanda dan gejala dari penyakit Arthritis Gout, rasa nyeri merupakan rasa yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis. Nyeri adalah pengalaman sensorial dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri sangat mengganggu menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun (Smeltzer, 2015).

Nyeri gout arthritis dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu tindakan pemberian obat sebagai penurunan nyeri. Biasanya dengan pemberian obat-obat *analgetik* seperti pemberian Obat Anti *Inflamasi* Nonsteroid (OAINS), (Zuriati, 2017).

Kompres jahe merah merupakan terapi non farmakologi yang dapat *digunakan* untuk mengurangi nyeri *gout arthritis*. Adapun efek yang terdapat dalam kompres hangat jahe merah yaitu respon tubuh terhadap panas menyebabkan pelebaran pembuluh darah, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan. Pemberian kompres hangat jahe dapat memperbaiki sirkulasi darah dalam tubuh, dan mengurangi nyeri karena jahe merah memiliki kandungan senyawa *gingerol* dan *shogaol* yaitu senyawa panas dan pedas pada jahe merah yang memiliki sifat anti inflamasi non steroid, rasa pedas dari kompres hangat jahe merah akan mengurangi peradangan, meredakan nyeri dan kaku (Savitri, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samsudin (2016) mengenai pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe

merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis didapatkan hasil bahwa p value 0,000 dimana  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

Berdasarkan penelitian Prihandhani (2016) menunjukkan adanya *pengaruh* yang signifikan dari kompres jahe terhadap penurunan nyeri osteoarthritis. Karena itu, diduga bahwa penggunaan kompres hangat jahe juga memiliki efek yang signifikan pula terhadap penurunan nyeri persendian pada kasus arthritis gout.

Jahe memiliki rasa pedas dan panas dan ini berkhasiat sebagai antirematil, antihelmintik, dan meredakan masuk angin (Utami, 2005). Menurut Nulfitri (2013) jahe telah digunakan untuk pengobatan tradisional Asia, jahe digunakan untuk mengobati, batuk, diare, dan penyakit radang sendi seperti *arthritis*. Khasiat yang terdapat pada jahe antara lain dapat menurunkan rasa nyeri pada penyakit nyeri sendi atau asam urat. Banyaknya penelitian tentang khasiat jahe yang terbukti ampuh untuk menurunkan skala nyeri asam urat/nyeri sendi, makadari itu jahe dapat digunakan sebagai kompres pada penderita asam urat (Tim Lentera, 2015).

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena *hubungan* darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010). Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan

informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan social yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga pada pasien gout arthritis dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh terapi kompres jahe merah” terhadap penurunan nyeri pada penderita Gout Arthritis.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh *kompres* jahe merah terhadap menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis?”.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri pasien gout arthritis.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri pada pasien gout arthritis.
- b. Menganalisis pengelolaan nyeri pada pasien gout arthritis dengan terapi kompres jahe merah.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu keperawatan dan menambah kajian ilmu keperawatan untuk mengetahui tentang penurunan nyeri pada pasien gout arthritis dengan terapi kompres jahe merah. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dan tim kesehatan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perawat

Mendapatkan pengalaman dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian serta analisis data sesuai dengan metode penelitian dan aturan yang benar dan menjadi wadah penerapan ilmu keperawatan dalam masyarakat khususnya kompres jahe merah pada asuhan keperawatan pasien gout arthritis.

#### b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam proses penurunan nyeri gout arthritis melalui kompres jahe merah.

#### c. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam proses penurunan nyeri gout arthritis melalui kompres jahe merah.

d. Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pengobatan nyeri gout arthritis dengan kompres jahe merah.